

# PENGARUH MANAJEMEN PROSES DAN MOTIVASI SANTRI TERHADAP PENINGKATAN LIFE SKILL SANTRI

**Kikin Al-Kindy Assyahali<sup>1</sup>, Agus Gunawan<sup>2</sup>, Shobri<sup>3</sup>**

Mahasiswa Magister UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email : [alkindykikin@gmail.com](mailto:alkindykikin@gmail.com)/ [agusgunawan1405@gmail.com](mailto:agusgunawan1405@gmail.com)/  
[shobri@uinbanten.ac.id](mailto:shobri@uinbanten.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh manajemen proses terhadap peningkatan life skill santri, (2) Pengaruh motivasi santri terhadap peningkatan life skill santri, (3) Pengaruh manajemen proses dan motivasi santri terhadap peningkatan life skill santri. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi. hasil penelitian ini diperoleh (1) Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen proses terhadap peningkatan life skill santri hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 6,66$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,68$  (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi santri terhadap peningkatan life skill santri hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu nilai  $t_{hitung} = 7,71$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,68$  (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen proses dan motivasi santri secara bersama-sama terhadap peningkatan life skill santri hal ini dibuktikan dengan melihat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $69,09 > 4,02$ .

**Kata Kunci: Manajemen Proses, Motivasi Santri dan Life Skill**

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan media yang dapat digunakan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, didalam Undang-Undang tahun 1945 yaitu pada pasal 30 ayat 1 tentang pendidikan dan kebudayaan menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang sama tanpa membeda-bedakan suku budaya maupun jenis kelamin. Bila kita cermati lebih jauh ayat tersebut menunjukkan sebagai bentuk dukungan dan harapan agar kualitas dan kuantitas sumber daya

manusia dapat terus mengalami kemajuan dan perkembangan sehingga sumber daya manusia Indonesia dapat bersaing di dunia internasional.

Bentuk dukungan dan wujud tindakan pemerintah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yaitu dengan menyediakan jalur pendidikan yang berbeda-beda. Pada sistem Pendidikan Nasional yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal.

Peran pendidikan dalam berbagai lingkup kehidupan sangat dibutuhkan dan perlu mendapat perhatian secara serius baik itu pada lingkup pendidikan keluarga (informal), pendidikan sekolah (formal) dan pendidikan masyarakat (nonformal). Dalam hal ini pendidikan luar sekolah (nonformal) berperan penting dalam menciptakan dan membentuk sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan nonformal berupaya mencari solusi dengan cara menelaah berbagai macam pola pendidikan yang ada, seperti pendidikan di pondok pesantren dan jenis pendidikan keagamaan lainnya yang masih banyak diminati oleh masyarakat sampai saat ini.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal memiliki fungsi sebagai lembaga pelengkap dari pendidikan formal dan berupaya mendukung dan melaksanakan pendidikan sepanjang hayat. Selain itu sistem pendidikan yang diterapkan oleh pondok pesantren yaitu sistem pendidikan yang mengajarkan kemandirian, hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan pada undang-undang tersebut diatas, maka peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi keterampilannya saja, mencetak sumber daya manusia yang lebih mandiripun menjadi fokus tujuan pendidikan nasional. Hadari Nawawi mengemukakan, ada beberapa ciri dalam kemandirian, diantaranya yaitu:

- 1) Mengetahui dengan tepat cita-cita apa yang nantinya akan dicapai.
- 2) Memiliki rasa percaya diri
- 3) Dipercaya oleh orang lain dan percaya terhadap orang lain
- 4) Mengetahui bahwa sukses itu adalah kesempatan yang harus diraih dengan kerja keras dan bukan hadiah dari orang lain
- 5) Meningkatkan kompetensi diri dengan dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna, serta
- 6) Mensyukuri nikmat Allah SWT.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam mempunyai andil yang sangat besar untuk mengiringi prosesnya dalam menjalankan hidup. Karena dalam orientasinya, pendidikan Islam harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya sekedar sebagai penerima arus informasi global, namun juga harus memberikan bekal kepada mereka agar mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yakni manusia yang kreatif, dan produktif.

Dalam perjalanannya, pesantren mengalami tantangan eksternal maupun internal. Tantangan eksternal pesantren diantaranya adalah globalisasi dan modernisasi yang tidak dapat dibendung dan dihindari, dua fenomena ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap tata nilai dunia, pola pergaulan antar bangsa dan kompetisi untuk saling menguasai. H.A.R Tilar menyebut peristiwa ini dengan "mega kompetisi" yang ditandai dengan persaingan kualitas dan keunggulan. Pesantren dari waktu-kewaktu terus mengalami perubahan karena desakan dari tantangan-tantangan tersebut. Meskipun intensitas dan bentuknya tidak sama antara satu dan yang lain,

perubahan itu dalam realitasnya berdampak jauh bagi keberadaan, peran dan pencapaian tujuan pesantren, serta pandangan masyarakat luas terhadap lembaga pendidikan ini.

Kurangnya kepercayaan di dunia kerja terhadap output yang dikeluarkan lembaga Islam pesantren khususnya di dunia kerja, sehingga hal itu mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri terhadap para output lembaga pendidikan Islam pesantren. Dengan berbagai alasan dan melihat kondisi seperti itu, maka tugas lembaga pendidikan Islam pesantren khususnya yaitu berusaha dengan keras mengejar ketertinggalannya dan kemunduran bangsa ini dengan mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif.

Agar bisa *survive the life* dan memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *life skill*. Perlunya *life skill* dikembangkan di pondok pesantren karena memang dibutuhkan bagi para santri sebagai bekal keterampilan manakala mereka sudah lulus, sehingga yang dipelajari bukan hanya pendidikan keagamaannya saja. Selain itu masih banyak ditemukan para santri yang sudah lulus, belum siap secara mental untuk kembali ke masyarakat karena salah satunya yaitu minimnya *life skill* yang dimiliki untuk bekal masa depan.

Pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung Lebak Banten sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berupaya membuka wacana global yang terjadi di masyarakat sekitar pondok pesantren maupun masyarakat umum dan berbagai masalah yang muncul diberbagai kalangan santri setelah keluar dari pesantren, seperti kurang kreatifnya santri setelah lulus dalam artian santri tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan, sehingga bisa dikatakan santri kurang cakap dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya, atas hal itu pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung Lebak Banten mengintegrasikan pola pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan dan

pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para santri yang mengarah pada pembekalan *life skill*.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Pertama, bagaimana pengaruh manajemen proses terhadap peningkatan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung Lebak Banten. Kedua, bagaimana pengaruh motivasi santri terhadap peningkatan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung Lebak Banten; dan Ketiga, apakah terdapat pengaruh manajemen proses dan motivasi santri secara bersama-sama terhadap peningkatan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung Lebak Banten ?

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan menggambarkan karakteristik data seperti berapa rata-rata dan seberapa jauh data bervariasi. Metode yang digunakan yaitu metode analisis regresi, merupakan analisis statistik yang ingin melihat hubungan dan pengaruh fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung yang mengikuti kegiatan yaitu sebanyak 600 siswa. Adapun teknik pengambilannya dalam penelitian ini adalah teknik *Sampel Random Sampling* yaitu teknik yang digunakan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu, karena cara demikian dilakukan bila anggota dianggap homogen. Dari populasi yang ada

maka dalam penelitian ini sampel yang ditetapkan sebanyak 10%, jadi jumlah sampelnya adalah 60 siswa.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner untuk mengumpulkan data kualitatif dan dikuantifikasi yang kemudian diolah menjadi data kuantitatif. Adapun teknik pengambilan datanya terdiri dari (1) Penyebaran angket/questioner, (2) Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, (3) Wawancara (interview), (4) Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum kegiatan peningkatan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung Lebak Banten.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Pengaruh Manajemen Proses Terhadap Peningkatan Life Skill Santri**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel manajemen proses dijabarkan berdasarkan hasil dari penyebaran instrumen terhadap 60 orang responden, untuk data manajemen proses skor teoritiknya 29 – 145, diperoleh rentangan skor antara 110 sampai dengan 144. Skor rata-rata 126,917; modus, 126,67; median, 126,72; varians, 31,77; dan standar deviasi 5,64. Skor rata-rata manajemen proses sebesar 126,917 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 145. Tingkat ketercapaian manajemen proses berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 87.52% termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa, variabel manajemen proses berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan life skill santri. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,66 > 1,68$ ), sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa variabel manajemen proses berpengaruh positif terhadap peningkatan life skill santri. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa, manajemen proses berpengaruh positif terhadap peningkatan life skill santri. Semakin baik manajemen proses, maka akan berpengaruh pada semakin tingginya peningkatan life skill santri, dan sebaliknya semakin rendah manajemen proses, maka akan berpengaruh dengan semakin rendahnya peningkatan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten.

## **2. Pengaruh Motivasi Santri Terhadap Peningkatan Life Skill Santri**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel motivasi santri dijangar berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 60 orang responden, untuk data motivasi santri skor teoritiknya 29 – 145, diperoleh rentangan skor antara 100 sampai dengan 134. Skor rata-rata 159,417; modus, 130,79; median, 132; varians, 15258,89; dan simpangan baku 123,53. Skor rata-rata motivasi santri sebesar 159,417 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 145. Tingkat ketercapaian motivasi santri berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 89.94% termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,71 > 1,68$ ), sehingga nilai tersebut signifikan. Selain itu, karena nilai tersebut bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi santri berpengaruh positif terhadap peningkatan life skill santri. Dengan

demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi santri terhadap peningkatan life skill santri teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin tinggi motivasi santri, makin tinggi pula peningkatan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten.

### **3. Manajemen Proses Dan Motivasi Santri Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Life Skill Santri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen proses dan motivasi santri terhadap peningkatan life skill santri. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian pengaruh ganda antara variabel manajemen proses dan motivasi santri terhadap peningkatan life skill santri dengan menggunakan analisis korelasi multiple. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi multiple  $R_{y.12}$  sebesar 0,84 dan koefisien determinasi  $R^2_{y.12}$  sebesar 0,71. Hal ini berarti manajemen proses dan motivasi belajar memberikan dampak besar 71% terhadap tinggi rendahnya peningkatan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak Provinsi Banten.

Pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dapat dilihat melalui regresi multiple  $\hat{Y} = 1,41 + 0,51X_1 + 0,48X_2$ . Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 69,06 dan pada taraf signifikansi = 0,05 dengan derajat kebebasan pembilang  $dk_1 = 2$  dan derajat kebebasan penyebut  $dk_2 = 58$  diperoleh  $F_{tabel} = 4,02$ . Jika keduanya dibandingkan maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $69,06 > 4,02$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka menurut kriteria pengujian  $H_0$  ditolak karena tidak terbukti kebenarannya dan berarti menerima  $H_1$ . Hal ini berarti korelasi multiple adalah signifikan.

Maka hal ini menunjukkan bahwa manajemen proses dan motivasi santri memberikan pengaruh terhadap peningkatan life skill santri. Artinya, manajemen proses dan motivasi santri yang baik akan

meningkatkan life skill santri sehingga dapat mempercepat pencapaian peningkatan life skill santri, tetapi apabila manajemen proses dan motivasi santri yang rendah akan berpengaruh terhadap peningkatan life skill santri sehingga menjadi halangan dan memperlambat pencapaian tujuan pendidikan life skill yang ada di pondok pesantren Darunna'im Rangkabitung. Kemudian semakin baik manajemen proses dan motivasi santri maka akan semakin meningkatkan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan dan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, manajemen proses terhadap peningkatan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung termasuk dalam kategori baik.

Manajemen proses telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dalam upaya meningkatkan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten. Hal ini berdasarkan perhitungan hasil signifikansi uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yakni = 6,66 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni = 1,68 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen proses ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap peningkatan life skill santri (Y) di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten, dengan demikian makin tinggi atau bagus manajemen proses yang dilaksanakan, maka makin tinggi pula peningkatan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak

provinsi Banten. Kedua, motivasi santri terhadap peningkatan life skill santri masuk dalam kategori baik.

Hal ini berdasarkan perhitungan hasil signifikansi uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yakni = 7,71 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni = 1,68 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi santri ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap peningkatan life skill santri (Y) di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten, dengan demikian makin tinggi atau bagus motivasi santri, maka akan makin tinggi pula peningkatan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten.

Ketiga, manajemen proses dan motivasi santri terhadap peningkatan life skill santri di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini berdasarkan uji signifikansi F menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  yakni  $69,09 > 4,02$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) yang berarti bahwa koefisien korelasi berganda memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen proses ( $X_1$ ) dan motivasi santri ( $X_2$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap peningkatan life skill santri (Y) di pondok pesantren Darunna'im Rangkasbitung kabupaten Lebak provinsi Banten dan teruji kebenarannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945*, pasal 30 ayat 1. Direktorat Keagamaan dan Pondok Pesantren. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta : Departemen Agama, 2013.
- Jusuf Amir Faisal. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta : Gema Insani Press, 2015.
- Khodijah, N. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

- Noor Agus Hasbi. “*Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri,*” dalam *Jurnal Empowerment*, Vol. 3 No.1 Bandung (Februari, 2015)
- Qodry Azizy. *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam, Persiapan SDM dan Masyarakat Madani*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet.ke.4, 2014.
- Supardi, *statistic Penelitian Pendidikan:Perhiyangan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 239.
- Yusuf Saidin, *Himpunan Undang-undang dan Peraturan dalam Ruang Lingkup Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sunota Utama, 2011), p.9